

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Agency Theory

Agency Theory pengelolaan anggaran sekolah, teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak yang memberi wewenang dan pihak yang menjalankan wewenang itu. Pihak principal biasanya adalah komite sekolah, dewan pengelola, dinas pendidikan, atau otoritas sekolah. Mereka memberi tugas kepada agent untuk merencanakan, menggunakan, mencatat, dan melaporkan dana sekolah. Dalam praktiknya, kepala sekolah berperan sebagai agent utama, sedangkan bendahara atau bursar bertugas sebagai pelaksana operasional yang menangani pencatatan dan transaksi keuangan.

Agency theory digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pihak pemberi mandat (principal) dan pihak pelaksana (agent) dalam pengelolaan keuangan sekolah. Teori ini menyoroti bahwa potensi konflik dapat muncul ketika tujuan principal dan agent tidak sepenuhnya sejalan, terutama karena agent menjalankan keputusan operasional sehari-hari atas nama principal. Dalam praktiknya, kepala sekolah sering bertanggung jawab atas administrasi keuangan dan pengelolaan dana harian, sedangkan akuntabilitas formal dapat berada

pada pihak lain, seperti pemerintah, dewan sekolah, atau komite sekolah Kondisi ini menunjukkan adanya delegasi kewenangan, di mana principal menyerahkan sebagian tanggung jawab pengelolaan anggaran kepada agent.

Agency theory relevan untuk membahas akuntabilitas anggaran sekolah karena hubungan tersebut juga ditandai oleh asimetri informasi, yaitu ketika kepala sekolah atau pengelola keuangan memiliki informasi yang lebih rinci daripada pihak pengawas atau pemberi mandat. Karena itu, principal biasanya menerapkan mekanisme monitoring, pelaporan, evaluasi, dan pengendalian internal agar penggunaan dana sekolah tetap transparan, akuntabel, dan sesuai tujuan kebijakan. teori ini membantu menjelaskan bahwa persoalan anggaran bukan hanya soal prosedur administratif, tetapi juga soal bagaimana kewenangan, pengawasan, dan tanggung jawab dibagi di antara aktor-aktor yang terlibat.

Teori keagenan berhubungan langsung dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah karena anggaran sekolah dikelola melalui pendelegasian tugas, pengawasan, dan pertanggungjawaban. Dalam relasi ini, kepala sekolah biasanya bertindak sebagai pengelola utama, sedangkan bendahara menjalankan fungsi teknis keuangan seperti pencatatan, pelaporan, dan pengendalian transaksi. Teori keagenan muncul dari hubungan keagenan dan asimetri informasi, yang kemudian memicu masalah keagenan dan biaya keagenan. Dalam

sekolah, kondisi ini tampak ketika kepala sekolah memberi mandat pengelolaan teknis anggaran kepada bendahara, tetapi kepala sekolah tetap memikul tanggung jawab formal atas penggunaan dana sekolah. Pada pengelolaan BOS, kepala sekolah membentuk tim BOS sekolah yang biasanya terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, bendahara, guru, ketua komite, dan perwakilan orang tua. Struktur ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran sekolah tidak bersifat individual, tetapi berbasis delegasi, pembagian peran, dan pengawasan bersama

a. Penerapan Pada Anggaran

Penerapan teori keagenan paling jelas terlihat pada proses perencanaan RKAS, penggunaan dana, dan pelaporan pertanggungjawaban. Bendahara berperan penting dalam menyusun anggaran berbasis RKAS, mengelola pemasukan dan pengeluaran, menyiapkan laporan rutin, dan menjaga bukti transaksi untuk audit serta akuntabilitas. Kepala sekolah berperan sebagai manajer dan pengawas yang mengarahkan penggunaan dana agar sesuai kebutuhan sekolah dan aturan yang berlaku. Bukti dari beberapa studi juga menunjukkan bahwa bimbingan, supervisi, dan arahan kepala sekolah berkontribusi pada peningkatan kemampuan kerja guru dan staf, sehingga kontrol anggaran tidak terpisah dari fungsi manajerial sekolah secara umum.

Penerapan teori keagenan (*Agency Theory*) anggaran sekolah, teori keagenan menjelaskan hubungan antara kepala sekolah sebagai pengelola utama dan bendahara sebagai pelaksana teknis keuangan yang harus dikendalikan melalui transparansi, supervisi, dan akuntabilitas. Jadi, teori keagenan sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana pengelolaan anggaran sekolah dijalankan, diawasi, dan dipertanggungjawabkan (Winaya, 2022).

2. Biaya

Biaya operasional adalah instrumen dalam penyelenggaraan pendidikan yang tidak berdiri sendiri dan selalu dikaitkan dengan kegiatan produksi pokok. Dalam penyelenggaraan sekolah, pembelajaran adalah produksi utama, artinya bagus atau tidaknya pembiayaan dilihat dari sejauh mana biaya mendukung proses pembelajaran (Santoso & Mardiyah, 2025) Biaya operasional pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber dana untuk operasional pendidikan dalam proses belajar dan mengajar (Alifia Taufika Rahmah *et al.*, 2023). Sesuai pedoman operasional sekolah Kementerian Pendidikan Sekolah Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah suatu program pemerintah yang pada hakikatnya memberikan pembiayaan kepada biaya non personalia untuk suatu pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar (Nurfatidah. *at all* (2025). Secara umum tujuan program BOS menurut

buku petunjuk teknis 2006 program bantuan operasional sekolah (BOS) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu serta meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun. Secara khusus BOS SD bertujuan untuk :

- a. Membantu penyediaan pendanaan biaya operasional non personal sekolah, akan tetapi masih ada beberapa pembiayaan personal yang masih dapat dibayarkan dari dana BOS.
- b. Meringankan pungutan biaya operasional sekolah bagi peserta didik SD yang diselenggarakan dari masyarakat, dan atau
- c. Membebaskan peserta didik dari pungutan yang orang tua atau walinya tidak mampu di SD yang telah diselenggarakan oleh masyarakat.(Simanjuntak *et al.*, 2022).

Pengelolaan dana pendidikan merupakan proses yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengalokasian anggaran untuk berbagai program dan kegiatan pendidikan. Pengelolaan ini dituangkan dalam dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) (Santoso, 2025), RKS atau Rencana Kerja Madrasah (RKM) adalah dokumen perencanaan dengan jangka waktu empat tahun yang disusun oleh kepala madrasah, guru, staf, serta komite sekolah sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dari RKM ini, kemudian disusun Rencana

Kegiatan Tahunan serta Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan, yang selanjutnya diwujudkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM).

Santoso mengatakan, setiap tahun sekolah menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang menjadi rancangan atau perencanaan pendapatan dan penggunaan biaya kebutuhan operasional sekolah. Prioritas alokasi dana pendidikan meliputi peningkatan akses mutu, relevansi, dan tata kelola. Skala prioritas ini bertujuan untuk memastikan bahwa anggaran digunakan dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Santoso & Mardiyah, 2025).

3. Eksplorasi Aturan dan Pengendalian Anggaran

Pengendalian anggaran (*budgetary control*) merupakan bagian inti dari sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan, koordinasi, dan pengawasan (Anthony dan Govindarajan (2014)(Rizki & Sadiqin, 2025) menegaskan bahwa anggaran adalah komitmen manajerial di mana alokasi sumber daya keuangan harus dipastikan penggunaannya secara efisien demi mencapai tujuan strategis. Dalam konteks sektor publik dan lembaga pendidikan, aturan anggaran mengikat pengelola untuk melakukan fungsi preventif. Artinya, anggaran bukan sekadar pencatatan kosmetik atas arus kas masuk dan keluar, melainkan sebuah instrumen untuk mendeteksi deviasi (penyimpangan) antara rencana keuangan dan realisasi di

lapangan sejak dini. Pengendalian yang ketat menjadi indikator utama akuntabilitas tata kelola keuangan internal.

Menurut (Iswahyudi, *at all* (2024) tujuan utama lembaga pendidikan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses belajar mengajar. Hal ini menghasilkan anggaran pendidikan yang optimal, penataan tenaga pendidik, dan penggunaan sarana dan prasarana yang tepat. Melalui manajemen yang efektif dan terstruktur dengan baik, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia digunakan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Menurut (Hidayat, 2025), organisasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam sumber daya pendidikan. Hal ini menghambat penggunaan sumber daya pendidikan secara optimal, penggunaan sarana dan prasarana dalam pendidikan, dan penerapan tenaga pendidik. Dengan implementasi yang efektif, organisasi pendidikan dapat memastikan bahwa semua sumber daya yang tersedia digunakan seefisien mungkin untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

4. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data,

perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan” (Novian Suteja, 2018)

Manfaat dan tujuan sistem informasi akuntansi ini adalah:

- a. Menjaga sumber keuangan yang ada di seluruh sekolah seperti dalam hal ini kas, stok, barang ataupun tanah sebagai asset tetap dari sekolah. Karena kepemilikannya itu hanya sebagai asset negara tidak hanya satu dari masyarakat disana, jadi sangat perlu untuk hati hati dalam menjaga.
- b. Memperoleh macam macam informasi yang ingin dituju dalam pemberian keputusan. Contohnya guru ingin mengetahui informasi tentang buku di perpustakaan agar mengetahui kejelasan kas yang digunakan, untuk membeli buku, jadi dengan adanya informasi ini, guru akan dapat menyimpulkan apakah kas dan buku sudah sesuai atau tidak
- c. Memperoleh informasi untuk penilaian kerja karyawan atau divisi. Sistem informasi digunakan untuk penilaian kerja suatu karyawan ataupun divisi. Sebagai contoh, pengelola took swalayan mampu memanfaatkan sistem penjualan untuk menilai kerja kasir. Untuk melihat kasir mana yang lebih cepat dan cermat dalam melayani pelanggan.
- d. Menyajikan informasi data dari masa lalu ataupun data yang telah diarsip yang memiliki tujuan untuk pemeriksaa nantinya.

Menyimpan 50 data yang telah tersimpan dengan rapi untuk memudahkan pencarian sehingga data tidak terkesan hilang.

- e. Memperoleh informasi untuk penyusunan evaluasi dan rancangan keuangan. Rancangan keuangan dimaksud adalah alat yang biasanya digunakan untuk mengendalikan pengeluaran kas. Rancangan keuangan membatasi pengeluaran semisal yang telah disetujui dan menghindari pengeluaran yang seharusnya tidak dikeluarkan dan seberapa besarnya.
- f. Memperoleh informasi yang diperlukan dalam aktivitas perencanaan dan pengendalian. Selain berguna untuk membandingkan informasi yang berkaitan dengan rancangan keuangan dan biaya standart dengan kenyataannya semisal yang telah dikemukakan sebelumnya, data historis yang di peroleh oelh sistem informasi mampu digunakan untuk meramal dalam pertumbuhan penjualan dan aliran as dan untuk mengetahui trean di jangka panjang beserta korelasinya. Menurut keenam manfaat sistem informasi diatas mampu di konklusikan bahwa untuk memproleh berbagai informasi informasi yang nyata yang sifatnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Berdasarkan sumber dari sistem informasi yang didapat ini, akan digunakan bagi perusahaan sesuai dengan kebutuhan untuk apa informasi itu. Dengan adanya system informasi akuntansi akan mampu membuat sebuah instansi lebih efisien dalam pekerjaannya

(Simanjuntak *et al.*, 2022). Menurut (Simanjuntak *et al.*, 2022) Peranan sistem informasi akuntansi antara lain yaitu Memperbaiki kualitas dan mengurangibiaya dalam menghasilkan barang/jasa , Memperbaiki efisiensi, Memperbaiki pengambilan keputusan Serta Menciptakan keunggulan kompetiti.

5. *Break Event Point* (BEP)

Break Even Point (BEP) atau titik impas adalah keadaan ketika total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga organisasi atau usaha tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (Manuho at all (2021). BEP juga dijelaskan sebagai titik atau kondisi ketika laba sama dengan nol, karena seluruh penerimaan hanya cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan (Risda, at all (2024). Masalah titik impas muncul ketika suatu entitas memiliki biaya tetap dan biaya variabel, karena pada kondisi itulah perlu dihitung volume kegiatan minimum untuk menutup seluruh biaya. Analisis ini penting karena membantu pimpinan atau manajemen menentukan jumlah minimal penjualan atau produksi agar tidak mengalami kerugian, sekaligus menetapkan target kegiatan untuk memperoleh laba tertentu.

BEP juga memberikan informasi tentang hubungan antara harga jual, biaya, volume penjualan, dan tingkat keuntungan, sehingga berguna dalam perencanaan anggaran dan pengambilan keputusan keuangan. Dalam penerapannya, penjualan di atas titik BEP

menunjukkan kondisi memperoleh surplus atau laba, sedangkan penjualan di bawah titik BEP menunjukkan kondisi defisit atau rugi (Risda, et al (2024)).

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah pengeluaran yang jumlah totalnya relatif tetap dalam periode tertentu dan tidak berubah secara langsung oleh naik-turunnya volume kegiatan. Dalam lembaga pendidikan, biaya ini umumnya mencakup gaji pegawai, biaya barang modal, sewa fasilitas, serta pengeluaran lain yang tetap harus dibayar untuk menjaga keberlangsungan layanan Pendidikan (Apriliana, 2022).

b. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah pengeluaran yang totalnya berubah seiring tingkat aktivitas operasional. Dalam konteks sekolah, biaya ini mencakup pengadaan buku teks, bahan dan alat habis pakai, biaya kegiatan pembelajaran, serta berbagai pengeluaran operasional yang menyesuaikan jumlah program atau intensitas layanan pendidikan (Break Even Point) dalam Pengelolaan Arus Kas Sekolah (Apriliana, 2022).

c. Rumus Perhitungan *Break Even Point* (BEP) dalam Pengelolaan Arus Kas Sekolah.

Pada lembaga pendidikan, BEP relevan sebagai alat untuk menghitung titik keseimbangan antara pendapatan dan biaya,

sehingga sekolah dapat memperkirakan jumlah minimal penerimaan yang harus dicapai agar operasional tetap berjalan tanpa defisit. Dalam praktik manajerial, analisis ini membantu pengambilan keputusan terkait anggaran, alokasi sumber daya, dan keberlanjutan program Pendidikan (Quyen, 2025).

Untuk menghitung titik impas operasional pada lembaga pendidikan, analisis BEP secara matematis dapat diturunkan ke dalam dua pendekatan, yaitu **BEP Unit (Jumlah Siswa Berkontribusi)** dan **BEP Rupiah (Penerimaan Minimum)**. Formula perhitungan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Rumus BEP Berdasarkan Unit (Jumlah Siswa)

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah siswa minimum yang harus terdaftar (atau melunasi kewajiban keuangan) agar seluruh pengeluaran sekolah dapat tertutupi Mulyadi (2016): Perhitungan BEP dengan Margin Kontribusi (MK) (Risda, *at all* (2024).

$$MK_{Unit} = Pendapatan Per Siswa - Biaya Variabel Per siswa$$

2) Rumus BEP Berdasarkan Nominal (Rupiah)

Pendekatan ini digunakan untuk menentukan target total volume pendapatan minimum dalam bentuk Rupiah yang harus dihimpun sekolah (baik dari SPP, dana BOS, maupun hibah) agar terhindar dari defisit Garrison, Noreen, & Brewer (2014):

$$BEP_{Jumlah\ Siswa} = \frac{Total\ Biaya\ Tetap}{Contribution\ Margin\ Per\ Siswa}$$

d. Penentuan Batas Aman (Threshold) Rencana Belanja Pra-RAPBS

Dalam penyusunan RAPBS, batas aman belanja dapat dipahami sebagai pengendalian preventif untuk memastikan rencana pengeluaran tetap sesuai kemampuan pendanaan sekolah. Literatur RAPBS menekankan bahwa anggaran sekolah harus disusun berdasarkan kebutuhan, prioritas, dan evaluasi efektivitas alokasi dana, sehingga ketika proyeksi penerimaan menurun, sekolah dapat menunda atau mengurangi pos belanja yang lebih fleksibel agar tidak masuk ke kondisi deficit (Imad & Herdiawan, 2019).

6. Defisit Anggaran

Defisit anggaran dalam konteks sekolah adalah kondisi ketika kebutuhan belanja operasional lebih besar daripada dana yang tersedia, sehingga sekolah menghadapi tekanan pada keberlangsungan program, layanan, dan mutu pendidikan. Literatur menunjukkan bahwa defisit atau tekanan fiskal sekolah sering berkaitan dengan lemahnya perencanaan anggaran, rendahnya partisipasi pemangku kepentingan, keterbatasan pengawasan internal, serta penyimpangan realisasi belanja dari rencana yang telah disusun (Nurfatidah, *at all* (2025)). Pada banyak sekolah, kelemahan dalam kebijakan kontrol keuangan, monitoring anggaran, dan tindakan korektif yang terlambat memperbesar risiko

pemborosan dan salah kelola dana, yang pada akhirnya dapat memicu defisit operasional. Dalam upaya meminimalisir defisit operasional, pengendalian anggaran berbasis sistem informasi appears to strengthen akurasi, efisiensi, transparansi, dan kualitas pengambilan keputusan keuangan sekolah. Sistem informasi keuangan sekolah membantu pencatatan, pemantauan, dan pelaporan anggaran secara lebih cepat dan akurat, sekaligus mengurangi kesalahan manual, kehilangan data, dan ketidaksesuaian laporan.

Bukti lain menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan melalui sistem seperti BFMIS, ARKAS, dan SIMUTU mendukung perencanaan otomatis, pelacakan pengeluaran secara real-time, audit trail, serta integrasi data untuk pengambilan keputusan berbasis bukti, sehingga pengendalian terhadap penyimpangan anggaran menjadi lebih kuat (Rusmiyati, *at all* (2025)).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Hasil dari penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Manajemen sistem informasi e-budgeting pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta	Kualitatif	Y: Manajemen; Pembiayaan pendidikan X ₁ : Sistem informasi; E-budgeting	Proses perencanaan dan penganggaran dengan menggunakan sistem e-budgeting pada SMAN Kota Yogyakarta tahap

	Peneliti: Aan Yudha Nugraha , Udik Budi Wibowo Tahun:2020		X_2: Management; Education funding; Information systems	pertama yang dilakukan adalah menyusun atau membuat rencana anggaran terlebih dahulu yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan rapat tahunan yang diadakan oleh sekolah. Waktu penyusunan rencana anggaran yang tertuang pada RKAS seperti yang dijabarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2015) penyusunan RKAS dilakukan pada awal tahun ajaran untuk jangka waktu satu tahun. Kegiatan rapat penyusunan rencana kegiatan dan anggaran ini masih seperti pada saat sekolah melakukan manajemen pembiayaan dengan sistem konvensional (tanpa e-budgeting), yaitu dilakukan di bulan-bulan pada akhir tahun ajaran, rencana ini disusun untuk kegiatan di tahun ajaran baru selanjutnya. Sekolah biasa melakukan proses perencanaan ini dari rentang bulan April-Juni.
--	--	--	---	---

2	Estimasi biaya dalam penyusunan keuangan madrasah di MTs Negeri 6 Bungo Peneliti: Miftah Farid, Muhammad Anas Kamaluddin, Umi Habibah, Shaleh Tahun :2025	Deskriptif Kualitatif	Y: Biaya X_1 : Estimasi X_2 : Manajemen Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa estimasi biaya memiliki peran strategis dalam menjaga efisiensi, akuntabilitas, dan kualitas layanan pendidikan di MTs Negeri 6 Bungo. Komposisi anggaran Tahun Anggaran 2025 yang menyeimbangkan antara Program PAUD dan Wajib Belajar 12 Tahun dengan Program Dukungan Manajemen mencerminkan kesadaran madrasah dalam mengatur prioritas antara kebutuhan pembelajaran dan penguatan tata kelola. Alokasi biaya personalia yang mencapai sekitar seperempat total anggaran menunjukkan komitmen terhadap kesejahteraan sumber daya manusia, sementara penerapan sistem kompensasi berbasis kinerja menjadi langkah awal menuju efisiensi dan peningkatan produktivitas.
---	--	-----------------------	--	---

3	Perencanaan Anggaran Biaya Pendidikan Peneliti: Raya Oktavia, Mulyawan Safwandy Nugraha Tahun: 2025	Deskriptif Kualitatif	Y: Pendidikan X₁: Perencanaan X₂: Anggaran.	Manajemen keuangan meliputi perencanaan finansial. Jones (1985) mengemukakan financial planning is called budgeting merupakan kegiatan mengkoordinasikan semua sumber dana yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa terjadi efek samping yang merugikan banyak pihak. Dalam manajemen keuangan perencanaan merupakan kegiatan untuk merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan serta tercapainya tujuan pendidikan. Hal tersebut dilakukan guna menghimpun seluruh sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang berhubungan dengan anggaran atau budget, sebagai sebuah penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan pendidikan.
---	--	------------------------------	--	--

4	Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Sebagai Analisis Rencana Anggaran Belanja Sekolah Dengan Metode Break Even Point Berbasis Multi User (Studi Kasus: Madrasah Aliyah Sabilul Ulum) Peneliti: Tahun: 2018	Kuantitatif	Y: Sistem Informasi Akuntansi, X_1 : Rencana Belanja, X_2 : Anggaran, X_3 : BEP	Permasalahan yang ada berdasarkan pengujian data di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum dengan menggunakan sistem lama terjadi keterlambatan laporan keuangan dikarenakan banyak transaksi keuangan yang belum dicatat akibat sistem yang kurang efektif dan efisien, juga terjadi kesalahan pencatatan dari rencana anggaran belanja sekolah yang diakibatkan dari kurang validnya data yang di input dari sistem lama menggunakan microsoft exel, serta kurang tepatnya perhitungan anggaran belanja karena menggunakan metode yang kurang tepat untuk merencanakan pendapatan dan biaya-biaya
5	Optimalisasi Penerimaan dan Pengeluaran Anggaran Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri. Peneliti: Kamaludin Tahun: 2023	Kualitatif	Y: Optimalisasi Penerimaan Anggaran, X_1 : Pengeluaran Anggaran, X_2 : Anggaran Pendidikan, Sekolah Dasar Negeri.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi penerimaan dan pengeluaran anggaran pendidikan di Sekolah Dasar Negeri dilakukan

				melalui optimalisasi penerimaan anggaran pendidikan yang berasal dari berbagai sumber. Sedangkan optimalisasi pengeluaran anggaran disesuaikan dengan rapor mutu Pendidikan tentang skala prioritas perbaikan yang dibutuhkan oleh Sekolah Dasar Negeri baik rapor mutu dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan maupun hasil akreditasi sekolah. Disamping itu juga, pelaksanaan pembelanjaan anggaran Pendidikan didasarkan atas prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas melalui strategi penyusunan anggaran model yang melibatkan stakeholder terkait baik dari unsur sekolah, guru, dan orang tua siswa melalui komite sekolah sehingga dapat menghasilkan sebuah rumusan strategi yang baik melalui mekanisme musyawarah dengan kompleksitas
--	--	--	--	--

				masuk kebutuhan dari stakeholder.
6	PENGARUH TRANSPARANSI DAN TANGGUNG JAWAB PENGELOLAAN KEUANGAN SEKOLAH TERHADAP EFEKTIVITAS PEMANFAATAN ANGGARAN SEKOLAH Peneliti : Lulu Zusratul Maslufi, Andriani Maryam, Maria Florentina Seno. Tahun :2025	Kuantitatif	Y : Transparansi; X₁: Tanggung Jawab; X₂:Pengelolaan Keuangan Sekolah; X₃: Efektivitas Anggaran.	Hasil uji reliabilitas dan validitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel. Analisis asumsi klasik menunjukkan bahwa, meskipun terdapat autokorelasi, data berdistribusi normal, bebas multikolinearitas, dan homoskedastisitas. Temuan utama penelitian ini adalah bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam evaluasi parsial keuangan sekolah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap efektivitas pemanfaatan sumber daya sekolah. Kedua variabel independen ini mencakup 87,2% variabilitas dalam penggunaan sekolah, yang menyoroti pentingnya manajemen keuangan yang tepat untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan.

7	Habib, A., & Kindhi, B. A. (2018). Rancang bangun sistem informasi manajemen keuangan sekolah. INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi, 2(2), Peneliti : Nawirah S.E Tahun : 2019	Kualitatif Deskriptif	Y: Sistem Informasi Akuntansi. X ₁ : Pengendalian Internal X ₂ : Pengelolaan Dana BOS	Sistem informasi manajemen keuangan sekolah ini dapat memberikan kemudahan dalam proses penginputan data pembayaran maupun pengeluaran, membantu mempercepat kinerja bagian keuangan, meningkatkan keakuratan dalam melakukan transaksi keuangan.
8	Analisis Break-Even Point Biaya Pendidikan Di Universitas untuk Meningkatkan Fasilitas Dan Pembelajaran Yang Kompetitif. Peneliti: Muslikhin, Mulyawan Safwandy Nugraha Tahun: 2023	Kuantitatif deskriptif	Y: Break-Even Point, X ₁ : Biaya Pendidikan, X ₂ : Fasilitas pembelajaran, X ₃ : Pembelajaran Kompetitif.	Hasil analisis selama periode lima tahun menunjukkan pertumbuhan pendapatan bersih dan efisiensi manajemen biaya yang signifikan, mengindikasikan ketahanan finansial dan efisiensi operasional universitas. Penelitian ini juga menyoroti korelasi positif antara pemahaman BEP dengan kebijakan alokasi sumber daya untuk investasi fasilitas dan program akademik unggulan. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi universitas

				dalam merancang strategi keuangan yang berkelanjutan dan mendorong mutu pendidikan tinggi yang adaptif terhadap dinamika persaingan. D
9	ANALISIS IMPLEMENTASI APLIKASI RENCANA KEGIATAN DAN ANGGARAN SEKOLAH (ARKAS) PADA PENGELOLAAN DANA SEKOLAH DI SDN SIRNABAYA 1 KARAWANG Peneliti : Tahun: 2023	Kualitatif	Y:ARKAS, X ₁ Pengelolaan Keuangan X ₂ Sekolah, X ₃ Digitalisasi.	Menunjukkan bahwa meskipun ARKAS memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, masih terdapat hambatan internal berupa kurangnya koordinasi dan keterbatasan literasi digital, serta hambatan eksternal seperti perubahan kebijakan tanpa sosialisasi yang memadai dan ketidaksesuaian data antar sistem.
10	Estimasi biaya dalam penyusunan keuangan madrasah di MTs Negeri 6 Bungo Peneliti: Miftah Farid, Muhammad Anas Kamaluddin, Umi Habibah, Shaleh Tahun : 2025	Kualitatif	Y:Biaya X ₁ Estimasi X ₂ Manajemen Keuangan	Madrasah telah menerapkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas melalui sistem kompensasi berbasis kinerja, pemanfaatan aplikasi SAKTI dan SIMBA, serta pelibatan komite dalam penganggaran.

11	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pengelolaan Dana Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Karangasem Bali Peneliti : Mita Andriyani Tahun: 2019	Kualitatif deskriptif	Y: Sistem Informasi Akuntansi X₁ Pengendalian Internal X₂ Pengelolaan Dana BOS	Penelitian ini adalah bahwa madrasah ibtidaiyah negeri (min) 2 karangasem telah menerapkan sistem informasi akuntansi pengelolaan kas dana bos, prosedur yang digunakan telah sesuai dengan uraian tugas masing-masing, namun belum adanya dokumentasi bagan alir/flowchart, beberapa prosedur pengeluaran masih belum ditentukan yang melakukan pembelian, dan pada pengendalian internal belum dilakukan secara optimal terkait adanya perangkapan fungsi
12	Manajemen sistem informasi e-budgeting pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Yogyakarta Peneliti : Aan Yudha Nugraha , Udik Budi Wibowo Tahun : 2020	kualitatif	Y: Manajemen X₁ Pembiayaan Pendidikan X₂ Sistem Informasi	Penelitian menunjukkan sistem e-budgeting baru diterapkan pada jenjang SMAN sederajat. Perencanaan mengikuti pola penyusunan RKAS. Pengorganisasian meliputi pengerahan staf dan adanya pelatihan. Sistem ini berfungsi untuk mengelola dana BOS dan APBD. Pengawasan dilakukan oleh

				kepala sekolah dan dinas terkait.
13	Analisis Perencanaan Anggaran Pendapatan Belanja Pendidikan Peneliti : Helfinasyam Batubara Tahun : 2022	kualitatif	Y: Rapbs Lembaga Pendidikan X_1 :Perencanaan Anggaran Pendidikan	Perencanaan Anggaran lembaga pendidikan adalah suatu rencana operasi dari suatu kegiatan atau proyek yang mengandung perincian pengeluaran biaya untuk suatu periode tertentu agar lembaga yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya pendidikan.
14	Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja SMK Taman Sidoarjo Peneliti: Putri Regina Herawati Tahun : 2023	Kualitatif	Y: Rencana Anggaran Pendapatan X_1 Belanja Sekolah	Penyusunan RAPBS sudah dilakukan sesuai dengan prosedur, tetapi masih didapati beberapa aspek yang belum sesuai seperti melakukan revisi sebelum pengesahan RAPBS
15	IMPLEMENTASI PENYUSUSNAN RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA SEKOLAH Penelitian : Zahrudin , Zainul Arifin , Achmad Suhandi Tahun : 2019	Kualitatif	Y: Budgeting X_1 School Revenue X_2 Expenditure Budget Plan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penyusunan rencana anggaran pendapatan dan pengeluaran sekolah belum sepenuhnya menerapkan prinsip dan prosedur yang baik. Masih ada

				beberapa aspek yang belum diimplementasikan, seperti tidak adanya struktur tim yang patuh dan tidak adanya catatan. Namun, aspek yang telah diimplementasikan adalah keterlibatan pemangku kepentingan, pembagian wewenang, pemilihan skala prioritas program, dan identifikasi perencanaan program.
16	Analisis Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (APBS) dalam menjaga Transparansi Informasi kepada Masyarakat Umum Pada di SD Cenderawasih Penelitian : Nanda Laudia Nabilla, Noryani Tahun: 2024	kualitatif	Y: Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Transparansi Informasi X_1 : Belanja Sekolah APBS	Pengelolaan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dalam menjaga Transparansi Informasi kepada Masyarakat Umum di SD Cenderawasih III sudah bisa dikatakan transparan terhadap masyarakat umum seperti orang tua murid dan yayasan.
17	Perencanaan Anggaran Belanja Bantuan Sosial Pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Penelitian : Muh Latif, Andy Fefta Wijaya, Tjahjanulin Domai Tahun: 2014	Kualitatif	Y: Penganggaran X_1 : Rencana Anggaran Pendapatan X_2 : Pengeluaran Sekolah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penyusunan rencana anggaran pendapatan dan pengeluaran sekolah belum sepenuhnya menerapkan prinsip dan pros

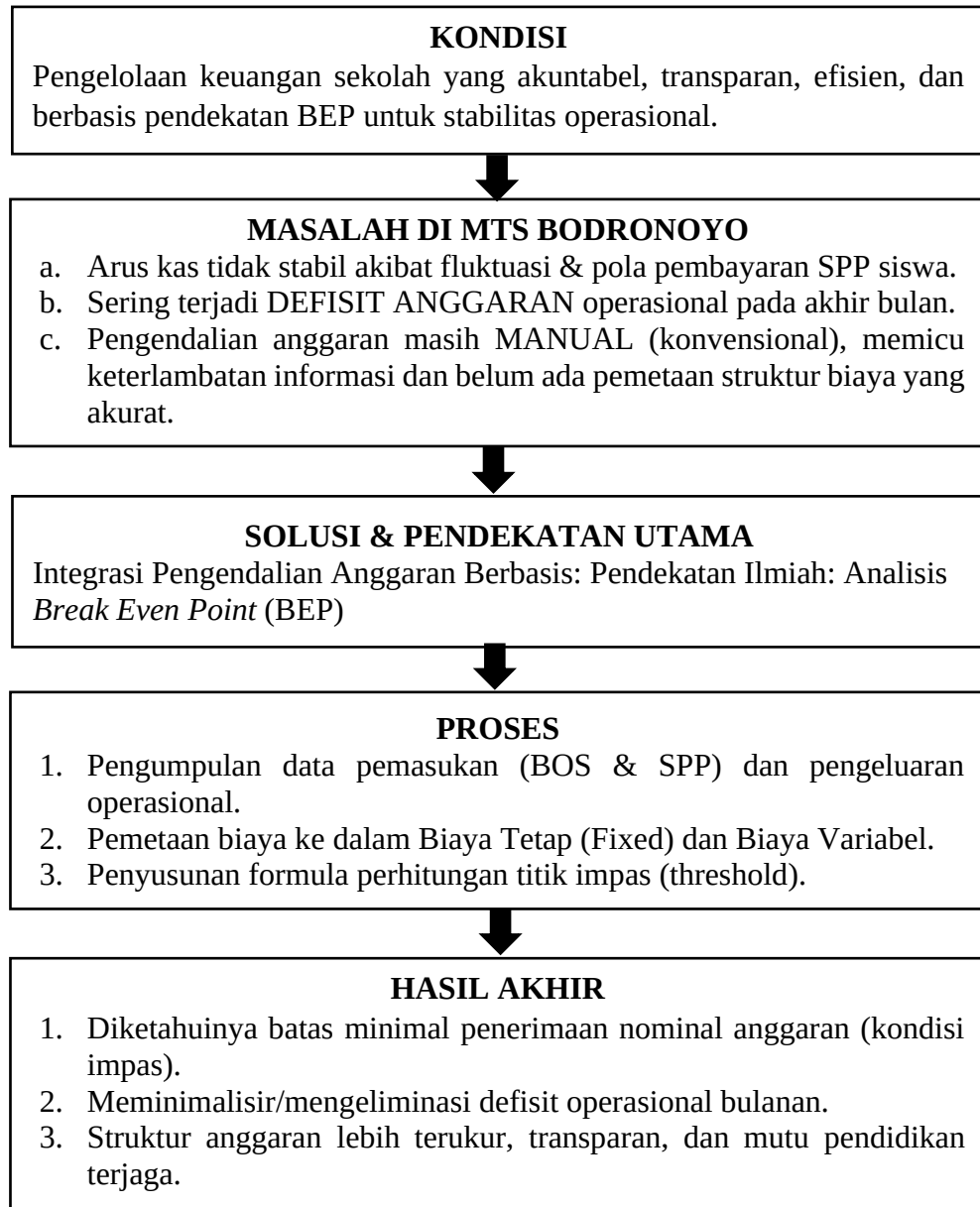
				edur yang baik. Masih ada beberapa aspek yang belum diimplementasikan, seperti tidak adanya struktur tim yang patuh dan tidak adanya catatan. Namun, aspek yang telah diimplementasikan adalah keterlibatan pemangku kepentingan, distribusi wewenang, pemilihan skala prioritas program, dan identifikasi perencanaan program.
18	Urgensi dan Langkah-langkah Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) Peneliti : Deni Faslah , Nendi Syahrul Mujahid Tahun : 2023	Kualitatif	Y: RAPBS X ₁ : Prosedur, Langkah-langkah X ₂ : Urgensi X ₃ : Penyusunan RAPBS	RAPBS membantu sekolah dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik; kedua, prosedur penyusunan RAPBS melibatkan pengumpulan data, analisis data, perencanaan pendapatan dan belanja, penyusunan RAPBS secara tertulis, dan pengesahan RAPBS
19	SiSTeM PenGelOlaan KeuanGan PrOGraM PendidikaN GraTiS di PeSanTren	kualitatif	Y: sistem pengelolaan keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penganggaran dan

	Penelitian : Meyranti iloe lestari Tahun : 2019		X_1 pendidikan gratis berbasis pesantren	pengalokasian dana diawali dengan menyusun Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah secara bersama-sama untuk merumuskan segala kebutuhan yang akan dilaksanakan, pengelolaan keuangan dilakukan terpusat pada yayasan dengan menggunakan sistem dana subsidi silang, dan penggunaan dana disesuaikan dengan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah yang telah diajukan dan mengacu pada petunjuk teknis penggunaan dana pendidikan.
20	Evaluasi Informasi Akuntansi (SIA) Pengelolaan Dana Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Madrasah Ibtida'iyah KH. Romly Tamim Poncokusumo Penelitian : Nawirah Tahun : 2020	Kualitatif	Y: Sistem Informasi Akuntansi X_1: Pengelolaan Dana Bos X_2: Pengendalian Internal	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (BOS) pada Madrasah Ibtidaiyah KH Romly Tamim Poncokusumo sudah berjalan dengan baik, prosedur yang dijalankan telah sesuai dengan uraian tugasnya, akan tetapi dokumentasi terkait bagan alir/ flowchart masih belum ada, dan untuk pengendalian internalnya masih

				belum berjalan secara optimal, beberapa prosedur pengeluaran masih belum ditentukan yang melakukan pembelian serta masih ada perangkapan fungsi.
21	School Financial Management and Budget Control Strategies to Prevent Institutional Deficits Tahun : (2023)	Kualitatif Deskriptif (Studi Kasus Multi-Situs)	Pengendalian Anggaran Sekolah, Manajemen Risiko Defisit Operasional, Strategi Efisiensi Biaya	Pengendalian anggaran yang efektif memerlukan pemetaan biaya operasional tetap dan variabel. Sekolah yang menerapkan evaluasi anggaran berbasis titik impas mampu mendeteksi potensi defisit lebih awal dan melakukan penyesuaian alokasi belanja.
22	Application of Cost-Volume-Profit Analysis in School Budget Planning: A Qualitative Inquiry Tahun : (2022)	Deskriptif Kualitatif (Wawancara Terstruktur & Analisis Dokumen)	Pendekatan <i>Break Even Point</i> (BEP/CVP), Perencanaan Anggaran Belanja, Transparansi Keuangan Sekolah	Pendekatan BEP memberikan kerangka kerja kualitatif bagi komite dan kepala sekolah untuk menentukan <i>margin of safety</i> operasional, sehingga sekolah dapat menetapkan batas maksimal belanja variabel agar tidak melebihi penerimaan.
23	Budgetary Control Systems and Operational Sustainability in Private Educational Institutions Tahun : (2021)	Kualitatif (Studi Kasus Eksploratif)	Sistem Pengendalian Intern Anggaran, Sustainability Operasional,	Weakness dalam pengendalian anggaran menjadi penyebab utama defisit operasional tahunan. Penerapan pengawasan

			Penghematan Biaya Belanja	anggaran berkala yang mengacu pada ambang batas biaya (titik impas) berhasil menekan defisit hingga tingkat aman.
24	Financial Risk Mitigation in School Resource Allocation Using Break-Even Logic Tahun : (2024)	Deskriptif Kualitatif (Analisis Tematik & Studi Dokumen Keuangan)	Mitigasi Defisit Operasional, Logika <i>Break Even</i> , Optimalisasi Alokasi Sumber Daya Sekolah.	Penggunaan analisis BEP dalam konteks kualitatif membantu manajemen sekolah dalam mengategorikan pengeluaran prioritas dan menunda belanja non-esensial saat jumlah penerimaan siswa/dana operasional berada di dekat titik impas.
25	Evaluating Educational Budget Execution and Deficit Reduction Strategies in Local Schools Tahun : (2023)	Kualitatif Deskriptif (Fenomenologi Manajemen Keuangan Sekolah)	Evaluasi Eksekusi Anggaran, Strategi Reduksi Defisit, Pengendalian Biaya Operasional	Defisit operasional sekolah sering terjadi akibat kurangnya pemisahan karakteristik biaya tetap dan variabel. Implementasi kontrol anggaran berbasis BEP meningkatkan disiplin anggaran dan efisiensi pengeluaran sekolah.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2 1 Kerangka Berfikir